



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 1 | Januari-Maret 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i1.718

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM>

### Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Lokal untuk Pencegahan Stunting

Wijianto<sup>1</sup>, Nitro Galenso<sup>1</sup>, Rugayah Sahid<sup>1</sup>, Djadid Subchan<sup>1</sup>, Sri Musriniawati Hasan<sup>1</sup>, Ekawati Riyanto<sup>1</sup>, Dg. Mangemba<sup>1</sup>, Aswati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Keperawatan Luwuk, Poltekkes Kemenkes Palu, Luwuk, Indonesia

<sup>2</sup>RSUD Luwuk, Luwuk, Indonesia

Email Korespondensi: [wijgz@gmail.com](mailto:wijgz@gmail.com)



#### Article history:

Received: 18-11-2021

Accepted: 15-03-2022

Published: 17-03-2022

#### Kata kunci

Stunting; pelatihan; PMT lokal.

#### Keywords:

Stunting; training; local supplementary feeding.

#### ABSTRAK

Desa Jayabakti yang merupakan desa terpadat di dunia berisiko mengalami *Stunting* dengan jumlah kasus 19,3% dari total balita. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi dan buruknya asupan gizi sejak janin hingga anak usia 2 tahun adalah merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu bayi balita dalam memanfaatkan bahan pangan lokal untuk pembuatan makanan tambahan. Kegiatan pelatihan pembuatan makanan tambahan lokal yang mendemonstrasikan 4 jenis menu yaitu: bakso sukun, pukis labu kuning, bolu kukus ubi ungu dan stik ikan kembung dilaksanakan oleh dosen berserta mahasiswa, Prodi DIII keperawatan Luwuk di desa Jayabakti pada tanggal 3 November 2021. Melalui kegiatan ini telah terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, hal tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan sebesar 17%. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan juga sangat baik.

#### ABSTRACT

*Jayabakti village is the most densely populated village that is at risk of suffering from stunting with 19.3% of the total under-five cases. The level of public knowledge about nutrition and poor nutritional intake from the fetus to children aged 2 years is one of the causes of stunting. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the community, especially pregnant women and mothers of infants and under-five children in utilizing local food ingredients for making supplementary food. Training activities for making local food that demonstrate 4 types of menus, namely: breadfruit meatballs, pumpkin pukis, purple sweet potato steamed cake, and mackerel sticks were carried out by lecturers and students of Luwuk Nursing DIII study program in Jayabakti village on November 3, 2021. This activity increased the community's knowledge and skills. It can be seen from the results of the pre-test and post-test an increase of 17%. The enthusiasm of the participants in participating in the training activities was also very good.*



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Stunting adalah gagal tumbuh pada bayi yang ditandai dengan tubuh pendek disertai pengaruh terhadap kemampuan berpikir (Richard et al., 2012). Stunting merupakan retardasi pertumbuhan, ditandai dengan kekurangan gizi kronis, dikarenakan asupan yang tidak adekuat, selama 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga terjadi hambatan pertumbuhan linier pada anak balita (Djauhari, 2017). Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 30.8% dan di Kabupaten Banggai sebesar 35.6% (Kemenkes RI, 2018). Stunting menjadi masalah kesehatan global dan diderita sekitar 165 juta anak di seluruh dunia (Prendergast & Humphrey, 2014).

Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor (Lestari, Margawati, & Rahfiludin, 2014; Titalley, Ariawan, Hapsari, Muasyaroh, & Dibley, 2019). Salah satu faktor utama tingginya masalah stunting di Indonesia adalah buruknya asupan gizi sejak janin masih dalam kandungan (masa hamil), baru lahir, sampai anak berusia dua tahun (Danaei et al., 2016). Terbatasnya pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi saat hamil dan persiapan gizi pada masa 1000 hari pertama kehidupan bayi, juga meningkatkan risiko anak mengalami gangguan pertumbuhan hingga menderita stunting (Unicef Indonesia, 2020). Penelitian serupa mengemukakan bahwa pengetahuan orang tua memiliki kaitan yang bermakna dengan kejadian stunting pada balita (Musaidah et al., 2020). Anak *stunting* sebagian besar memiliki perkembangan motorik dan psikososial yang tidak normal (Pangaribuan et al., 2021).

Salah satu solusi dalam penanganan stunting pada balita adalah dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, 2016). Makanan tambahan yang diberikan dapat berbentuk makanan keluarga berbasis pangan lokal. Selama ini, praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada bayi/balita, sering kali tidak diperhatikan terutama dalam hal kepadatan zat gizinya (Wati et al., 2021). Hal ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan ibu balita dalam hal cara membuat dan menyajikan MP-ASI yang padat gizi (Waroh, 2019).

Desa Jayabakti yang juga dikenal dengan desa terpadat di Dunia versi *on the spot* dengan luas wilayah 0.5 Km<sup>2</sup>, Kepadatan penduduk desa Jayabakti 9850 jiwa per Km<sup>2</sup>, penduduknya berjumlah kurang lebih 4925 jiwa dan 1400 KK yang menempati rumah sebanyak 826 rumah tangga, satu rumah kecil dihuni oleh 5 hingga 7 kepala keluarga. Masalah gizi yang ditemukan pada ibu hamil dari sebanyak 63 orang dan 13 diantaranya (20.6%) menderita anemia. Hasil pemantauan status gizi melalui e-PPGBM tahun 2019 dari 219 anak balita terdapat 17 (7.2%) menderita gizi buruk dan gizi kurang dan 43 anak (19.3%) diantaranya menderita stunting (Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, 2019).

Dalam upaya pencegahan stunting pemerintah Desa Jayabakti bekerja sama dengan Prodi D-III keperawatan Luwuk, Poltekkes Kemenkes Palu mengadakan pelatihan/demonstrasi pembuatan makanan tambahan bagi ibu hamil dan anak balita dengan berbahan dasar pangan lokal. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khususnya bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi balita untuk dapat memanfaatkan bahan pangan lokal dalam pembuatan makanan tambahan bagi ibu hamil dan anak bayi balita.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen beserta mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Luwuk, Poltekkes Kemenkes Palu pada tanggal 3 November 2021 bertempat di rumah kepala Desa Jayabakti dengan cara tatap muka langsung (luring) dengan peserta, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain :

1. Kegiatan yang pertama yaitu pembukaan acara dilakukan oleh Kepala Desa dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test*.
2. Kegiatan yang kedua yaitu sosialisasi tentang PMT lokal sehat dan bergizi
3. Kegiatan ketiga yaitu demonstrasi pembuatan PMT lokal dengan 4 jenis menu.
4. Diskusi atau tanya jawab selama materi dan pelaksanaan demonstrasi, menikmati hasil demonstrasi menu sebagai uji cita rasa.
5. Diakhiri dengan kegiatan *post-test* dan dilanjutkan penutup dan foto bersama.

Pemilihan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditentukan berdasarkan pada kepentingan aktual, dan atas permintaan dari pemerintahan Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana yang merupakan daerah lokus stunting (Kemenkes RI, 2018). Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 18 orang kader kesehatan/posyandu, 5 orang ibu hamil dan 2 orang ibu bayi/balita di Desa Jayabakti berjumlah 25 orang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala desa beserta 2 orang Kaur Pemerintah Desa Jayabakti serta 2 orang petugas dari Puskesmas. Pelaksanaan dan pelaporan kegiatan berpedoman pada pedoman pengabdian masyarakat di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan ([Widagdo et al., 2018](#)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi DIII Keperawatan Luwuk berjumlah 4 orang. Kegiatan diawali pelaksanaan *pre-test* pada peserta, selanjutnya dilakukan sosialisasi atau edukasi tentang PMT lokal sehat dan bergizi. Setelah pelaksanaan edukasi dilanjutkan dengan demonstrasi 4 jenis resep masakan tambahan/kudapan yang berbahan dasar pangan lokal yaitu bakso sukun, pukis labu kuning, bolu kukus ubi ungu dan stik ubi ikan kembung (Gambar 3).

Selama pelaksanaan demonstrasi pembuatan PMT lokal melibatkan juga sebagian peserta, di samping itu dilakukan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Dari pelaksanaan demonstrasi dan diskusi terlihat bahwa peserta lebih mudah memahami dan mengerti cara pembuatan makanan tambahan di mana bahan bakunya berasal dari bahan pangan yang tersedia di daerah tempat tinggal mereka.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah terjalannya kerja sama antara Prodi DIII Keperawatan Luwuk dengan pemerintah Desa Jayabakti dalam rangka pelaksanaan pelatihan (gambar 1) dan demonstrasi pembuatan makanan tambahan berbahan dasar pangan lokal (gambar 2). Hasil kegiatan ini menunjukkan ketercapaian tujuan pelaksanaan pengabdian



Gambar 1: Tim Penyuluhan (kiri) dan Peserta Antusias mengikuti materi (Kanan)

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh peserta, praktik pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dan bayi balita sering kali tidak diperhatikan, terutama tentang kepadatan nilai gizinya dan juga bahan baku yang ada mereka lebih terbiasa membeli makanan tambahan yang instan yang bisa dibeli di toko/warung sekitar tempat tinggalnya. Hal tersebut terjadi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu dalam membuat dan memanfaatkan pangan lokal yang padat gizi, dengan harga yang relatif terjangkau untuk pembuatan PMT (Ni'mah & Nadhiroh, 2015).

Beberapa dampak positif, antara lain, ibu hamil dan ibu bayi/balita lebih mudah memahami dan lebih terampil dalam pembuatan makanan tambahan lokal dengan bahan baku yang mudah didapat di sekitar tempat tinggalnya, sehingga diharapkan ibu-ibu dapat melanjutkan pemberian PMT lokal secara mandiri, yang pada akhirnya akan dapat mencegah kejadian stunting (Satriawan, 2018). Selain itu, pelatihan dan simulasi yang diberikan dalam pembuatan MP-ASI dapat meningkatkan keterampilan kader dan ibu balita dalam menyiapkan MP-ASI lokal pada balita (Nurbaya et al., 2022). Praktek pemberian MP-ASI dimasyarakat yang berkembang adalah MP-ASI dini karena alasan ASI tidak cukup menambah berat badan bayi dan makanan pantangan berupa tidak memberikan pisang susu (Dwi Erma Kusumawati, Ansar, Bahja, & Fahmi Hafid, 2020)



Gambar 2: Pelaksanaan demonstrasi pembuatan PMT lokal

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik.

Dari 25 orang peserta yang terdiri dari Kader 18 orang, ibu hamil 5 orang dan ibu balita 3 orang semuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan, bahkan terdapat peserta tambahan yang berasal dari petugas Puskesmas Pagimana (2 orang), perawat pustu Jayabakti dan juga salah satu kaur Desa Jayabakti (3 orang).

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang pemenuhan makanan tambahan, serta keterampilan dalam pembuatan makanan tambahan lokal yang baik dan benar. Pelatihan pembuatan makanan tambahan lokal pada kader dan ibu hamil serta ibu yang mempunyai bayi, balita di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian makanan tambahan di Desa Jayabakti guna menunjang pelaksanaan pemenuhan makanan tambahan.

3. Ketercapaian target materi yang direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah pengetahuan pengertian MP-ASI dan pemenuhan makanan tambahan, penyediaan, waktu pemberian, pengolahan pemenuhan makanan tambahan dari bahan yang sederhana.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim dosen Prodi DIII Keperawatan Luwuk sebagai tim pengabdian

5. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta diukur dengan *pre-test* dan *post-test*. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan makanan tambahan lokal terjadi peningkatan sebesar 17% (Sinuraya & Amalia, 2019).



Gambar 3 hasil Demonstrasi 4 Jenis Menu PMT Lokal (bakso sukun, pukis labu kuning, bolu kukus ubi ungu dan stik ikan kembung)

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan makanan tambahan lokal untuk pencegahan stunting di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai menghasilkan kerja sama yang baik antar Prodi DIII Keperawatan Luwuk dengan pemerintah Desa Jayabakti dalam bentuk pelatihan dan demonstrasi langsung pembuatan makanan tambahan berbahan dasar pangan lokal. Melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan makanan tambahan sebesar 17%. Pencegahan stunting pada balita di Desa Jayabakti diharapkan dapat terwujud secara optimal dengan

adanya kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan lokal yang dapat dikerjakan sendiri oleh ibu hamil dan ibu bayi/balita.

Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun-tahun mendatang untuk dapat memanfaatkan bahan pangan lokal dalam pembuatan makanan yang padat gizi dan terjangkau pada kegiatan ini dapat dijadikan program lanjutan dosen dalam melaksanakan tugas tridarma perguruan tinggi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang pembuatan makanan tambahan berbahan pangan lokal

## DAFTAR PUSTAKA

- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., Sania, A., Smith Fawzi, M. C., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels. *PLOS Medicine*, 13(11), 1-18. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai. (2019). *Laporan Tahunan Program Perbaikan Gizi Kabupaten Banggai Tahun 2019*.
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga*, 13(2), 125-133. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Dwi Erma Kusumawati, Ansar, A., Bahja, B., & Fahmi Hafid. (2020). Workshop Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi Baduta pada Kader Posyandu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.24>
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. (2014). Faktor Risiko Stunting pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 37-45. <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.126-134>
- Musaidah, Mangemba, D., & Rosdiana. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomatene Kabupaten Selayar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(July 2020), 28-32. <https://doi.org/10.31934/promotif.v10i1.1113>
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19. <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.13-19>
- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 678-686. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Pangaribuan, H., Mangemba, D., Musaidah, M., & Appulembang, I. (2021). Perkembangan Motorik dan Psikososial dengan Stunting pada Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 45-51. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7iKhusus.510>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, 14 (2016). [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.\\_51\\_ttg\\_Standar\\_Produk\\_Suplementasi\\_Gizi\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._51_ttg_Standar_Produk_Suplementasi_Gizi_.pdf)
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250-265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Richard, S. A., Black, R. E., Gilman, R. H., Guerrant, R. L., Kang, G., Lanata, C. F., Mølbak, K., Rasmussen, Z. A., Sack, R. B., Valentiner-Branth, P., & Checkley, W. (2012). Wasting Is Associated with Stunting in Early Childhood. *The Journal of Nutrition*, 142(7), 1291-1296. <https://doi.org/10.3945/jn.111.154922>

- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. TNP2K Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. [http://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis\\_2018/Sesi\\_1\\_01\\_RakorStuntingTNP2K\\_Stranas\\_22Nov2018.pdf](http://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf)
- Sinuraya, R. K., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129–132. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/23242>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Unicef Indonesia. (2020). *Situasi Anak di Indonesia*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian Makanan Tambahan sebagai Upaya Penanganan Stunting pada Balita di Indonesia. *EMBRIO*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852>
- Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI-Eksklusif & MP-ASI ) terhadap Kejadian Stunting pada Anak. *Journal of Health Science Community*, 2(1), 1–13. <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/124>
- Widagdo, W., Warastuti, R., Jauhari, A., Ngadiarti, I., Supartini, Y., Jupriyono, & Santoso. (2018). *Pedoman Pengabdian Masyarakat di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*. Pusat pendidikan SDM Kesehatan. <http://repository.bppsdmk.kemkes.go.id:8107/127/>